E-PAPAN SEBAGAI SARANA INFORMASI MENUJU KAMPUNG PINTAR PADA RW 13 PANEMBAHAN, KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA

Yenni Sri Utami, S.IP, M.Si, Heru Cahya Rustamaji, S.Si, MT,

Dr. Awang Hendrianto Pratomo, S.T, M.T, Dr. Dyah Sugandini, SE, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 2, Tambakbayan Yogyakarta

Abstrak

Di Indonesia *digital signage* merupakan salah satu teknologi yang banyak digunakan sebagai media penyebaran Informasi.Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RW 13 Panembahan, yaitu belum adanya suatu media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada warga masyarakat yang bersifat multi fungsi, fleksibel dan interakif sesuai dengan kebutuhan, dengan teknologi yang sesuai, untuk kepentingan masyarakat. Masyarakat wilayah tersebut membutuhkan berita, pengganti papan koran yang dulu pernah terpasang namun saat ini dalam kondisi rusak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk mengimplementasikan papan informasi berbasis web untuk mempermudah memberikan informasi dan layanan yang ada pada masyarakat RW 13 di Panembahan Yogyakarta. Konsep menciptakan kampung pintar yang semuanya terhubung dengan basis telekomunikasi, meniru pada konsep *smart city*. Metode yang digunakan adalah pemasangan papan imformasi digital beserta pembuatan modul/*software*, pembuatan konten interaktif, sosialisasi, pelatihan (jurnalistik, produksi media audio visual, konten berita dan video, pelatihan pengoperasian e-papan), pendampingan produksi dan publikasi informasi. Pengabdian masyarakat ini memberikan hasil berupa inovasi papan informasi digital sebagai sarana informasi, komunikasi dan publikasi kegiatan masyarakat yang berada dilingkungan RW 13 Kecamatan Kraton Yogyakarta

.

Kata kunci: E-papan, kampung pintar, pendampingan dan pelatihan

1. **PENDAHULUAN**

RW 13 Panembahan yang berlokasi di Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, kota Yogyakarta merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan lokasi yang sangat strategis dalam kaitannya dengan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di bidang kebudayaan dan tata ruang. Menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta, disebutkan bahwa wilayah dalam beteng/kecamatan kraton merupakan jalur bercitra budaya dan/atau pariwisata. Dalam pengembangan struktur ruang kota disebutkan pula bahwa kawasan wisata budaya dikembangkan di kecamatan kraton, kecamatan pakualaman dan Kecamatan Kotagede.

 Dari aspek lokasi, RW 13 panembahan berada di lokasi yang sangat strategis, yaitu sangat dekat dengan destinasi wisata budaya masangin di alun alun selatan, kraton, museum Sonobudoyo, sentra wisata kuliner gudeg wijilan, maupun wisata belanja Malioboro. Dari Aspek Kemasyarakatan, RW 13 dihuni oleh 150 Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan yang baik dan mempunyai beragam profesi, seperti pebisnis, dokter, dosen, pegawai negeri maupun wiraswasta. Masyarakat di wilayah panembahan merupakan masyarakat yang haus informasi dan peduli terhadap dinamika sosial di masyarakat. Dari aspek budaya di lingkungan RW 13 terdapat batik Tjokrosuharto, batik Kusdi, Nakarina Rias busana, serta terdapat 3 perangkat gamelan yang siap untuk digunakan dalam mendukung kawasan wisata budaya. Dari aspek lalu lintas, posisi RW 13 panembahan merupakan jalur utama lalu lintas antara sentra gudeg Wijilan dengan Alun Alun Selatan.

 Kondisi di wilayah Panembahan, terdapat berbagai temuan menarik sebagai berikut

1. Masyarakat wilayah tersebut membutuhkan berita , pengganti papan koran yang dulu pernah terpasang namun saat ini dalam kondisi rusak
2. Informasi dari pemerintah, semisal operasi pasar, pengumuman tentang program pemerintah (kursus dll) , belum dapat tersosialisasi dengan sempurna, sehingga menyebabkan adanya kesalahpahaman
3. Adanya berbagai produk budaya masyarakat yang saat ini belum banyak terpromosikan dengan baik
4. Adanya kesulitan informasi wisatawan mengenai daerah wisata budaya di sekitar Panembahan.

Adanya potensi yang dimiliki kampung Panembahan khususnya di RW 13, Kecamatan Keraton Yogyakarta. *Smart city* merupakan konsep kota pintar yang semuanya terhubung dengan basis telekomunikasi. *Smart city* umumnya sudah diterapkan dibeberapa kota di Indonesia tetapi belum ada yang berjalan maksimal. Sebagai langkah awal yang dilakukan RW 13 Panembahan, Kecamatan Keraton Yogyakarta, konsep kampung pintar atau istilah yang biasa dikenal dengan *smart city* akan diterapkan dengan menghilangkan penggunaan kertas untuk masalah birokrasi dan surat-menyurat dan sebagai gantinya menerapkan penggunaan jaringan internet untuk proses birokrasi. Selain mempermudah proses birokrasi dengan layanan telekomunikasi, konsep kampung pintar juga akan menyentuh sektor keamanan di RW 13 Panembahan, Kecamatan Keraton Yogyakarta. Sehingga nantinya dapat mempermudah komunikasi semua warga masyarakat di RW 13 Panembahan, Kecamatan Keraton Yogyakarta, karena masyarakat dan birokrasi tidak perlu lagi membayar pulsa untuk berkomunikasi.

Salah satu elemen keberhasilan suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari keberhasilannya memberikan merk atau *brand* yang dapat membedakannya dengan daerah atau wilayah lain. Dalam hal ini diperlukan adanya kegiatan pemasaran untuk menonjolkan karakteristik khusus di daerah atau wilayah tersebut. Salah satu cara untuk menghadapi kompetisi untuk bersaing dengan daerah atau wilayah lain adalah dengan *brand* kampung pintar.

Dalam menciptakan kampung pintar diperlukan media informasi komunikasi elektronik, yang tidak hanya menggantikan papan pengumuman maupun papan koran, namun mempunyai fungsi yang lebih unggul yaitu

1. Media informasi yang dapat memberikan berbagai informasi yang multi fungsi, semisal berita, pengumuman dari RT/RW/Kelurahan, baik secara teks, gambar maupun video
2. Media informasi yang bersifat fleksibel, dengan menayangkan informasi sesuai kebutuhan masyarakat saat itu, misal pada jam belajar masyarakat, media informasi menayangkan acara pendidikan, pada sesi banyak wisatawan yang lewat, media informasi menayangkan potensi wilayah untuk dikunjungi wisatawan
3. Media informasi yang bersifat interaktif, sehingga pengunjung bisa memilih informasi yang yang tersedia.

Media Informasi yang memberikan layanan umpan balik dengan konsep ‘*second windows*’. Dari uraian di atas, maka permasalahan masyarakat RW 13 Panembahan, yaitu belum adanya suatu media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada warga masyarakat yang bersifat multi fungsi, fleksibel dan interakif sesuai dengan kebutuhan, dengan teknologi yang sesuai, untuk kepentingan masyarakat

1. **METODE PELAKSANAAN**

Melihat permasalahan yang ada serta potensi yang tersedia di masyarakat, tim pengabdi bersama dengan masyarakat mitra melakukan kegiatan-kegiatan, yang terarah pada penciptaan kegiatan inovasi yang produktif. Adapun solusi yang ditawarkan adalah: Inovasi papan informasi digital (e-papan) sebagai sarana informasi, komunikasi dan publikasi kegiatan masyarakat yang berada dilingkungan RW 13 Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Secara garis besar, pendekatan yang diterapkan mencakup: pelatihan (produksi media audio visual, pelatihan pengoperasian e-papan), pendampingan produksi dan publikasi informasi.

Secara lebih rinci, pendekatan tersebut diuraikan dalam kegiatan-kegiatan di bawah ini:

1. Kegiatan pelatihan Jurnalistik TV digital dan produksi media audio visual di mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat sasaran,
2. Pelatihan menggunakan dan memanfaatkan keberadaan e-papan sehingga dapat optimal difungsikan untuk mempermudah akses informasi dan komunikasi antar warga RW 13 Kecamatan Keraton Yogyakarta.
3. **TINJAUAN PUSTAKA**

**3.1. *Digital Signage***

Papan Informasi digital (*digital signage*) merupakan salah satu media elektronik yang saat ini sering digunakan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan baik dalam dunia industri, lembaga pemerintahan maupun dalamdunia pendidikan. Papan pengumuman digital (*digital signage*) adalah Sebuah layanan informasi berbasis digital satu arah. Komponen sebuah *digital signage* teridiri darisebuah *server, router, pc* serta monitor (Rusell, 2012). Papan pengumuman digital (*digital signage*) adalah sebuah layanan informasi berbasis digital satu arah.efektifitas digital signage sangat dipengaruhi oleh strategi penyampaian pesan layanan ini biasanya digunakan dibeberapa tempat strategis dan dimana kerumunan orang berada. *Digital Signage* adalah media yang penyampaian pesannya terarah (*narrowcast*), yang berbeda dari media televisi, yang penyampaian pesannya secara meluas (*broadcast*). Konsep *narrowcast* inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana strategi penyampaian pesan diterapkan pada *digital signage*. *Digital signage* ini memanfaatkan teknologi layar datar seperti LCD, LED, atau plasma yang diproyeksikan untuk menampilkankonten multimedia (Panuntun, Rochim dan Martono, 2015). *Digital signage* mengarah kepada *electronically controlled signs* yang dapat diperbaharui secara cepat, dengan biaya yang murah, dan pesan yang disampaikan dapat terkirim ke sebuah display atau banyak display dalam satu waktu secara bersamaan (Ihsan, 2011).

*Digital signage* merupakan layar elektronik dengan metode tertentu dipasang pada area-area publik. Digital signage juga sering disebut *dynamic signage*(Doshi, Saumil, and Ekata, 2013).Di Indonesia *digital signage* sering ditemukan pada pusat-pusat perbelanjaan sebagai sarana promosi dan di bandara untuk menampilkan jadwal penerbangan (Wijaya, 2013).Hyun, Huh, Kim and Kang (2012 )menunjukkan bahwa papan informasi digital dapat digunakan untuk promosi merek, promosi, propaganda, penyediaan informasi dan untuk layanan broadcasting terbaru. Dennis *et al*. (2010) dan Hartono, (2014) menemukan bahwa penggunaan *digital signage* pada pusat perbelanjaan secara positif memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku pengunjung.

* 1. **Citra Daerah atau Wilayah**

Citra atau *image* merupakan gambaran yang ada dibenak kita tentang suatu hal. Citra tentang sebuah tempat adalah *schemata* (kumpulan skema) yang digunakan sebagai jalan pintas proses informasi dan pengambilan keputusan oleh konsumen atau pengguna. Bila citra tentang suatu kota telah terbentuk maka akan sulit untuk mengubahnya. Cara untuk mengubah citra bukanlah dengan menghapus citra lama. Perubahan citra hanya dapat dilakukan dengan menambah asosiasi baru yang lebih kuat dan positif dari asosiasi yang ada sebelumnya (Yananda dan Salamah, 2014: 43). Demikian halnya citra yang akan dibangun sebagai kampung pintar dilingkungan RW 13 Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta ini.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Melakukan sosialisasi kepada warga Panembahan, bahwa di wilayah RW 13 dalam proses pemasangan e-Papan Informasi, sosialisasi tersebut mendapat respon yang sangat baik. Terbukti dengan banyaknya warga yang hadir serta pertanyaan pertanyaan terkait dengan papan informasi elektronik tersebut. Pada acara tersebut, ketua RW 13 Panembahan beserta jajarannya juga hadir untuk memberikan dukungan, masukan dan sumbang saran berkaitan Papan Pengumuman Elektronik tersebut.

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
| Gambar 1. Sosialisasi kepada warga RW 13 Panembahan |

Penetapan posisi Papan Pengumuman Elektronik yang akan dipasang, juga telah ditentukan yaitu di Balai RW 13 Panembahan. Untuk alasan keamanan, balai RW 13 Panembahan juga dipasang tralis yang bersumber dari anggaran stimulan RW 13 Panembahan; Pembuatan Sistem Papan Informasi Elektronik, yang pada tahap ini yang telah dilakukan adalah pembelian TV LCD 42” dan pembuatan arduino; Penyiapan konten informasi yang akan dipasang dalam Papan Informasi Elektronil tersebut, Informasi Awal yang telah disiapkan berupa informasi yang sering dibutuhkan masyarakat, yaitu proses pendaftaran KTP elektronik, SKCK, Surat Kelahiran, Surat Keterangan Kematian, Surat Keterangan Pindah, dan lain-lain.

Papan pengumuman elektronik terdiri dari 4 komponen utama, yaitu

1. Raspberry PI. **Raspberry Pi**, sering disingkat dengan nama **Raspi**, adalah komputer papan tunggal (*single-board circuit*; SBC) yang beukuran kecil yang dapat digunakan untuk menjalankan program dan sebagai pemutar media hingga video beresolusi tinggi. Diantara kelebihan *Rasberry Pi* dibanding *board microcontroller*  yg lain yaitu mempunyai Port/koneksi   untuk display berupa TV atau Monitor PC serta koneksi USB untuk  Keyboard serta Mouse. Alat tersebut berfungsi untuk melakukan pemrosesan tayangan yang akan diambil dari internet ataupun media penyimpanan yang akan dikirimkan ke monitor/ televisi
2. monitor / televisi yang berfungsi untuk memberikan tayangkan kepada warga/ user yang melihat.
3. Media kontrol, berupa piranti keyboard yang berfungsi untuk memilih alternatif tayangan informasi yang tersedia.
4. Media penyimpanan, yang menampung berbagai materi yang tersedia.

INTERNET

Raspberry

PI

Monitor

Televisi

Media Penyimpanan

Media

Kontrol

Gambar 3. Arsitektur Papan Elektronik

Raspberry Pi board mempunyai  input dan output antara lain :

1. HDMI,  dihubungkan ke LCD  TV yg mempunyai port HDMI atau dengan *cable converter* HDMI *to* VGA  dapat dihubungkan ke  monitor PC.
2. Video analog (RCA *port*) dihubungkan ke Televisi sebagai alternatif  jika anda tidak memilih monitor PC .
3. Audio output; 2 buah port USB  digunakan untuk *keyboard* dan *mouse*
4. 26 pin I/O digital; CSI port (*Camera Serial Interface* )
5. DSI (*Display Serial Interface*); LAN port (*network*)
6. SD Card slot untuk  SD Card  memori yang menyimpan sistem operasi berfungsi seperti hardisk pada PC.
7. **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah pelaksanaan pengabdian melalui pembuatan e-papan informasi sebagai sarana pengumuman dan koran elektronik untuk kawasan perkotaan adalah sebagai berikut: media informasi komunikasi elektronik yang dibuat mampu menggantikan papan pengumuman maupun papan koran, dan media informasi melalui e papan informasi juga dapat memberikan berbagai informasi yang multi fungsi untuk masyarakat dan pengguna, Selanjutnya dengan adanya e-papan informasi sebagai langkah awal dibangunnya kampung pintar dilingkungan RW 13 Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta ini.

**REFERENSI**

Bungin, Burhan, 2015, *Komunikasi Pariwisata. Tourism Communication, Pemasaran dan Brand Destinasi, Prenadamedia Group*, Jakarta

Dennis, C., Newman, A., Richard, M., Brakus, J.Josko Len and Wright, T, (2010), “The mediating effects of perception and emotion: Digital signage in mall atmospherics”, *Journal of Retailing and Consumer Sevices*, 17, 205–215, 2010, Elsevier 4.

Doshi,V., Saumil J, Pateland Mehul,Ekata, “Implementation of Digital Signage Sixth Screen Device”, *International Journal of Engineering & Science Research*.IJESR, Volume 3, Issue-5/2998-3001, 2013

Hartono B.S, (2014), *Analisis Unjuk Kerja Aplikasi Digital Signage XIBO pada SBC RaspberryPi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Hyun, W., Huh,J.J., Kim, S.H dan Kang,S.G, (2012), “Considerations on Audience Measurement Procedures for Digital Signage Service”, *International Journal of Control and Automation.* Vol. 5, No. 2, June,3.

Ihsan, M (2011), “*Introduce XIBO DigitalSignage*.” Dari [http://www.slideshare.net/xibo digital-signage. Diakses januari 2014](http://www.slideshare.net/xibo%20digital-signage.%20Diakses%20januari%202014).

Panuntun,Rizal., Rochim, A.F., Martono, K. T, (2015), “Perancangan Papan Informasi Digital BerbasisWeb pada Raspberry pi”, *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol.3, No.2, April (e-ISSN: 2338-0403) JTsiskom – 192.

Rusell, J (2012), “*Digital Signage*” (USA: AurbachPublications, 2009).

Wijaya, D. R, (2013),“Pengembangan Layanan Digital Signage untukPenyebaran Informasi Akademik di PoliteknikTelkom, *Digital Information & Systems Conference*. ISBN:978-979-1194-11-2. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Yananda, M. Rahmat dan Salamah, Ummi, 2014, *Branding Tempat: Membangun Kota, Kabupaten, dan Provinsi Berbasis Identitas*, Makna Informasi, Jakarta.